



PAPER – OPEN ACCESS

Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh

Author : Ernilasari
DOI : 10.32734/tm.v1i3.258
Electronic ISSN : 2623-0542
Print ISSN : 2623-0550

Volume 1 Issue 3 – 2018 TALENTA Conference Series: Tropical Medicine (TM)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh

Ernilasari^{a*}, Saudah^b, Mulia Aria Suzanni^c, Diana^d, Irhamni^e,

Vera Viena^f

^{ab}*Mahasiswa Magister Biologi FMIPA Universitas Syiah Kuala;*

^c*Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh;*

^d*Mahasiswa Magister Kimia FMIPA Universitas Syiah Kuala;*

^e*Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah*

ernilasari@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang kajian etnobotani pada masyarakat Blang Bungong kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Blang Bungong di kabupaten Pidie Aceh. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan, bagian yang digunakan, cara menggunakan tumbuhan, cara mendapatkan, serta penyakit yang diobati. Metode yang digunakan adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu proses penilaian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat dalam penelitian. Sampel penelitian ini adalah dukun tradisional, dan masyarakat Blang Bungong. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Blang Bungong sebanyak 25 spesies yang tersebar dalam 19 famili. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun. Tumbuhan obat didapatkan masyarakat berasal dari tumbuhan liar dan budidaya. Penyakit diobati umumnya adalah penyakit ringan seperti flu, demam dan batuk.

Kata Kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Blang Bungong, Pidie, Aceh

Abstract

A study of ethnobotany has been conducted on Blang Bungong society, Tangse Sub-district, Pidie District, Aceh. This research aims for identify and inventory the utilization of medicinal plants by Blang Bungong Village in Pidie Aceh district. Specific objective in this research is to know the type of plants used, the part used, how to use plants, how to get, and the disease treated. Research method used are Participatory Rural Appraisal (PRA), which is an assessment process oriented to the involvement and role of the society in research. The sample of this research is village shaman, and Blang Bungong society. Plants used as medicine by the Blang Bungong society as 25 species spread in 19 families. The most commonly used plant part is the leaves. Medicinal plants obtained by the community came from wild grow and cultivation. Diseases treated are generally minor ailments such as flu, fever and cough.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plant, Blang Bungong, Pidie, Aceh

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara 'mega biodiversity' yang mempunyai kekayaan flora dan fauna berlimpah termasuk tumbuhan obat. Hal ini didukung oleh kondisi Indonesia yang beriklim tropis dan mempunyai tumbuhan yang

beranekaragam. Sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang sudah terdata di Indonesia, 9.606 jenis (32.02%) diantaranya merupakan tumbuhan obat [1].

Penduduk Indonesia menggunakan tumbuhan sebagai obat alami sejak lama, Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan tradisi penggunaan bahan alam sebagai obat adalah masyarakat Blang Bungong kecamatan Tangse di Kabupaten Pidie. Blang Bungong merupakan daerah pedesaan dengan kondisi hutan yang tergolong masih alami. Kekayaan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat ini diwariskan secara turun temurun [2].

Pewarisan pengetahuan tumbuhan obat dilakukan hanya secara lisan dan belum didata dan didokumentasikan secara ilmiah. Jika tidak didokumentasikan dengan baik dikhawatirkan pengetahuan ini akan mulai terkikis seiring hilangnya habitat alami yang menyebabkan punahnya tumbuhan obat. Ditambah lagi seiring dengan semakin banyaknya bermunculan penyakit-penyakit baru dan belum ditemukannya obat yang bisa menyembuhkan, maka kajian etnobotani tumbuhan obat perlu dilakukan. Salah satunya adalah di Desa Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pengetahuan etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Blang Bungong kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian [3]. Wawancara dilakukan pada masyarakat Blang Bungong Kabupaten Pidie. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling. Penduduk yang diwawancarai adalah masyarakat dan pengobat (dukun) yang tinggal di Blang Bungong Kabupaten Pidie.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Blang Bungong kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, didapatkan 25 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat yang tersebar kedalam 19 family (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse kabupaten Pidie-Aceh

No	Famili	Nama Ilmiah/umum	Bagian yang digunakan	Habitat	Cara penggunaan	Manfaat
1	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i> Sambiloto	Daun	Liar	Direbus	Obat malaria
2	Amaryllidaceae	<i>Allium cepa</i> Bawang merah	Umbi	Budidaya	Digepek	Obat masuk angin
3	Anarcadiaceae	<i>Lansea coromandelica</i> Kuda-kuda	Kulit batang	Liar	Direbus	Campuran ramuan obat pasca melahirkan
4	Apiceae	<i>Cuminum cyminum</i> Jintan puith	Biji	Budidaya	Ditumbuk	Campuran obat pasca melahirkan dan obat sakit kepala
5	Apocynaceae	<i>Parameria pichon</i> On Suerapat	Daun	Liar	Direbus	Pasca melahirkan
6	Arecaceae	<i>Acorus calamus</i> Jeurangau	Rimpang	Budidaya	Ditumbuk	Campuran obat pasca melahirkan dan kejang pada anak
7	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> Pinang	Buah	Liar	Digiling	Jus pinang muda untuk meningkat kan stamina
8	Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i> Capa	Daun	Liar	Direbus	Campuran untuk ramuan pasca melahirkan, malaria

9	Asteraceae	<i>Chromolaena odorata/</i> Rapoh atot	Daun	Liar	Diremas	Obat luka
10	Asteraceae	<i>Eclipta alba L/</i> Urang Aring	Daun	Liar	Digiling	Demam, campuran obat pasca melahirkan
11	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia/</i> Binahong	Daun	Liar	Ditumbuk, direbus	Obat luka luar, kolesterol
12	Caricaceae	<i>Carica papaya/</i> Pepaya	Daun, biji, bunga	Budidaya	Diremas, ditumbuk, di giling halus, di rebus	Daun dan bunga untuk malaria dan penambah darah, Biji digunakan untuk diare
13	Crassulaceae	<i>Kalanchoe laciniata/</i> Sesejuk	Daun	Liar	Digiling	Obat bisul dan demam
14	Euphorbiaceae	<i>Macaranga tanrius/</i> Seribu Guna	Daun	Liar	Digiling, ditumbuk, direbus	Obat kolesterol
15	Fabaceae	<i>Abrus prekatorius/</i> Saga	Daun	Liar	Diremas	Perasan air daun saga untuk obat batuk
16	Fabaceae	<i>Caesalpineae pulcherrima/</i> on meurak	Daun	Liar	Diperas	Obat batuk, panas dalam
17	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum/</i> On Salam	Daun	Liar	Direbus	Anti diabetes
18	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus pulcher/</i> On Bangguri	Daun	Liar	Ditempel	Campuran obat sakit kepala
19	Piperaceae	<i>Piper nigrum L/</i> Lada	biji	Budidaya	Ditumbuk	Campuran obat sakit kepala dan obat pasca melahirkan
20	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> Jeruk nipis	Buah	Liar	Diperas	Obat batuk
21	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia/</i> On Tungkai Ali	Daun dan akar	Liar	Direbus	Rebusan daun untuk obat demam, stamina pasca melahirkan,
22	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa/</i> Mahkotadewa	Buah (kulit buah)	Budidaya	Direbus setelah dikeringkan	Obat jantung dan kolesterol
23	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa/</i> Kunyit	Rimpang	Budidaya	Ditumbuk	Campuran obat pasca melahirkan dan obat flu untuk anak
24	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale/</i> Jahe	Rimpang	Budidaya	Direbus	Obat masuk angin dan pegal-pegal
25	Zingiberaceae	<i>Curcuma zanthorrhiza/</i> Temulawak	Rimpang	Budidaya	Ditumbuk	Penambah nafsu makan

Hasil penelitian diatas menunjukkan famili yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Asteraceae dan Zingiberaceae, masing-masing terdiri dari 3 spesies. Zingiberaceae secara umum lebih dikenal dengan kelompok tumbuhan temu-temuan yang mengandung minyak yang dapat menguap dan berbau aromatik [4]. Famili ini merupakan tumbuhan budidaya yang paling sering dijumpai di Indonesia, karena selain digunakan sebagai obat, famili ini merupakan salah satu bumbu dapur khas Indonesia. Kunyit mengandung zat kimia yang berfungsi untuk mengobati penyakit yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri, virus maupun yang sejenisnya [5]. Kunyit mengandung senyawa kurkumin yang dapat mempercepat re-epitelisasi, proliferasi sel dan sintesis kolagen [6], sehingga mampu mempercepat penyembuhan luka terutama pada perawatan ibu pasca melahirkan.

Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun. Sementara buah hanya digunakan pada tumbuhan mahkota dewa. Bagian lainnya berupa bunga, kulit batang, akar maupun rimpang akar. Banyaknya penggunaan bagian daun selain karena memiliki banyak fungsi/khasiat, daun juga merupakan bagian yang paling mudah diambil dan ditemukan kapan saja diperlukan, berbeda pada bagian tumbuhan obat yang lain yang biasanya tergantung musim misalnya pada bagian bunga maupun buah [7]. Umumnya tumbuhan yang digunakan merupakan tumbuhan liar baik yang tumbuh di dalam hutan maupun pinggir jalan. Namun ada beberapa tumbuhan yang merupakan tumbuhan budidaya yang didapat dari kebun dan pekarangan rumah seperti family Zingiberaceae.

Pengobatan umumnya dilakukan dengan cara diminum karena dianggap lebih efektif dalam menyembuhkan penyakit. Sementara pengolahannya paling banyak dilakukan dengan cara direbus bagian tumbuhan yang akan digunakan, baik dikeringkan terlebih dahulu (simplicia) maupun langsung bagian tumbuhan yang masih segar. Penggunaan cara rebusan dianggap lebih hemat karena bisa digunakan secara berulang. Dalam pemanfaatannya tumbuhan obat tersebut diramu secara tunggal maupun dicampur dengan tumbuhan lainnya.

Adapun penyakit yang sering diobati umumnya merupakan penyakit ringan seperti flu, demam, sakit kepala, batuk, masuk angin, pegal-pegal, bisul, diare, dan luka ringan. Sementara penyakit lainnya berupa malaria, kolesterol, jantung, diabetes, serta sebagai obat pasca melahirkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 25 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Blang Bungong kecamatan Tangse kabupaten Pidie-Aceh. Bagian tumbuhan yang digunakan berupa akar, rimpang akar, batang, daun, buah dan bunga. Sementara penyakit yang sering diobati adalah penyakit ringan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kemenristekdikti yang telah membantu mendanai penelitian ini, LPPM Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Serambi Mekkah.

Daftar Pustaka

- [1] Kinho, J., Arini, D.I.D., Halawane, J., Nuraini, L., Halidah, Kefiar, Y., Karundeng, M.C. (2011). Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid II. Balai Penelitian Kehutanan Manado, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan, Manado, Indonesia. Halaman 1.
- [2] Murni, S. A., P. Prawito., S. Widiono. (2012). Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1(3). Halaman 225-233.
- [3] Nasution, J. (2009). Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisa Bioprospeksi Tumbuh-tumbuhan Tropika Indonesia. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.
- [4] Auliani, A., Fitmawati, Sofiyanti, N. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JOM FMIPA*, 1(2). Halaman: 526-533.
- [5] Kuntorini, E.M. (2005). Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*, 2 (1). Halaman 25-36 .
- [6] Wientarsih, I., Winarsih, W., Sutardi, N.L. (2012). Aktivitas Penyembuhan Luka oleh Gel Fraksi Etil Asetat Rimpang Kunyit pada Mencit Hiperqlikemik. *Jurnal Veteriner*. 13(3). Halaman: 251-256.
- [7] Efremla, Wardenaar, E., Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3 (2). Halaman:234-246